# BAB I PENDAHULUAN

## Latar Belakang

Pendidikan merupakan salah satu kebutuhan yang sangat penting bagi manusia. Pendidikan dapat menciptakan adanya kemajuan teknologi dan ilmu pengetahuan (IPTEK), sehingga manusia selalu mencari cara untuk menemukan hal-hal baru yang dapat meningkatkan pendidikan. Manusia diajak untuk berfikir sehingga melahirkan kreatifitas, ide dan saran yang bertujuan sebagai kontribusi bagi dunia pendidikan. Pendidikan pada umumnya dapat diperoleh dari bangku sekolah baik formal maupun non formal. Menurut Basyarun (2013) pendidikan sangatlah penting bagi manusia karena dengan adanya pendidikan kita memperoleh suatu ilmu pengetahuan yang kita dapatkan tanpa batasan usia.

Pendidikan matematika merupakan dasar dari perkembangan IPTEK yang pengaruhnya sangat penting dalam kehidupan sehari-hari. Oleh sebab itu, matematika menjadi mata pelajaran wajib dalam setiap jenjang pendidikan sebagai bekal atau pegangan dalam kehidupan sehari-hari sehingga diharapkan dengan mempelajari matematika mampu berfikir logis, analitis, sistematis, kritis dan kreatif serta mampu dalam bekerja sama dalam masyarakat luas. Salah satu tujuan pembelajaran matematika di sekolah adalah agar siswa memiliki kemampuan mengembangkan dan menggunakan matematika dalam memecahkan masalah dan mampu menggunakan simbol, tabel, diagram dan media lainnya.

Kegiatan utama dalam pendidikan matematika adalah proses pembelajaran dan komponen utama dalam proses pembelajaran adalah guru dan siswa. Peran guru selain sebagai pengajar juga sebagai pembimbing serta fasilitator, dansiswa berperan sebagai subjek dari kegiatan belajar mengajar tersebut. Berdasarkan hasil penelitian Suripah (2015) menunjukkan bahwa tinggi rendahnya efektifitas penerapan model pembelajaran sangat tergantung pada keterlibatan siswa dalam proses belajar mengajar.Siswa sebagai subjek belajar harus berperan aktif dalam proses pembelajaran**.** Semakin siswa terlibat dalam proses belajar mengajar maka akan semakin efektif penerapan model tersebut.

Namun ada beberapa faktor yang mempengaruhi rendahnya prestasi belajar siswa khususnya prestasi belajar matematika adalah motivasi siswa belajar yang masih rendah, latar belakang pendidikan siswa yang berbeda–beda dan salah satunya adalah model pembelajaran yang diterapkan oleh guru. Belum semua guru mampu memilih dan menerapkan model pembelajaran yang tepat dan sesuai dengan tujuan pembelajaran untuk suatu kompetensi tertentu. Karena itu, hendaknya guru menggunakan model pembelajaran yang lebih banyak melibatkan siswa secara aktif serta membantu tercapainya tujuan pembelajaran.

Berdasarkan observasi awal di SMP Negeri 5 Bangkalan pada tanggal 24 Juli 2017 - 28 Agustus 2017 bahwa seorang guru ketika mengajar hanya menggunakan model ceramah. Sehingga murid merasa bosan dan jarang sekali mengerti tentang materi yang disampaikan oleh guru, selain model pembelajaran adapun penyebab siswa mendapatkan nilai rendah dalam pembelajaran matematika adalah kurangnya pemahaman siswa dalam memecahkan masalah. Seorang guru harus lebih kreatif dalam mengembangkan model pembelajaran.

Banyak model yang dapat dikembangkan oleh guru untuk meningkatkan pemahaman siswa dalam memecahkan masalah. Salah satunya yaitu model pembelajaran MEA. Menurut Huda (2013) model pembelajaran MEA adalah model pembelajaran yang bertujuan untuk menganalisis suatu masalah. Selain bertujuan untuk untuk menganalisis suatu masalah, model pembelajaran MEA juga memerlukan sebuah metode yang cocok untuk menganalis masalah agar mempermudah siswa supaya mencapai tujuan akhir. Untuk mengatasi masalah tersebut, adapun cara yang dapat dilakukan adalah menerapkan metode diskusi. Menurut Djamarah (2013) metode diskusi adalah metode pembelajaran yang menghadapkan siswa pada suatu permasalahan.

Berdasarkan dua pendapat diatas maka terdapat keterkaitan antara Model *Means Ends Analysis* (MEA) dan metode diskusi yaitu keduanya sama–sama menghadapkan siswa pada suatu permasalahan sehingga peneliti menggabungkan antara model *Means Ends Analysis* (MEA) dan metode diskusi. Selain itu, penggabungan antara model dan metode pembelajaran ini membantu siswa dalam memecahkan masalah dan siswa menarik untuk mempelajari matematika sehingga meningkatkan prestasi belajar siswa. Maka dari itu efektivitas model *Means Ends Analysis* (MEA) dengan metode diskusi dilihat dari 4 aspek, yaitu : kemampuan guru mengelola pembelajaran, respon siswa, aktivitas siswa,dan ketuntasan siswa. Kemampuan guru mengelola pembelajaran dilihat dari proses selama pembelajaran dan evaluasi siswa sehingga pada saat melakukan aktivitas belajar siswa ditunjukkan dengan adanya motivasi ataupun keinginan belajar siswa yang kemudian adanya suatu respon atau tanggapan yang bersifat negatif maupun positif, dari respon yang telah ditunjukkan siswa maka akan diperoleh suatu ketuntasan hasil belajar yang diperoleh dari tingkat pemahaman siswa. Dikatakan efektif apabila memenuhi 3 dari 4 aspek efektivitas.

Dari uraian di atas, maka peneliti mengambil judul “Efektivitas Model Pembelajaran *Means Ends Analysis* (MEA) Dengan Metode Diskusi Pada Materi Luas dan Keliling Segitiga Kelas VII H SMP Negeri 5 Bangkalan”.

1. **Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang diatas maka dapat dirumuskan permasalahan tersebut sebagai berikut :

1. Bagaimana kemampuan guru dalam mengelola model pembelajaran *Means Ends Analysis* (MEA) dengan metode diskusi pada materi luas dan keliling segitiga kelas VII H SMP Negeri 5 Bangkalan?
2. Bagaimana aktifitas siswa dalam model pembelajaran *Means Ends Analysis* (MEA) dengan metode diskusi pada materi luas dan keliling segitiga kelas VII H SMP Negeri 5 Bangkalan?
3. Bagaimana respon siswa terhadap model pembelajaran *Means Ends Analysis* (MEA) dengan metode diskusi pada materi luas dan keliling segitiga kelas VII H SMP Negeri 5 Bangkalan?
4. Bagaimana ketuntasan siswa menggunakan model pembelajaran *Means Ends Analysis* (MEA) dengan metode diskusi pada materi luas dan keliling segitiga kelas VII H SMP Negeri 5 Bangkalan?

## Tujuan Penelitian

## Berdasarkan rumusan diatas tujuan penelitian ini adalah :

1. Untuk mendiskripsikan kemampuan guru dalam mengelola model pembelajaran *Means Ends Analysis* (MEA) dengan metode diskusi pada materi luas dan keliling segitiga kelas VII H SMP Negeri 5 Bangkalan.
2. Untuk mendeskripsikan aktifitas siswa dalam model pembelajaran *Means Ends Analysis* (MEA) dengan metode diskusi pada materi luas dan keliling segitiga kelas VII H SMP Negeri 5 Bangkalan.
3. Untuk mendeskripsikan respon siswa terhadap model pembelajaran *Means Ends Analysis* (MEA) dengan metode diskusi pada materi luas dan keliling segitiga kelas VII H SMP Negeri 5 Bangkalan.
4. Untuk mendeskripsikan ketuntasan siswa menggunakan model pembelajaran *Means Ends Analysis* (MEA) dengan metode diskusi pada materi luas dan keliling segitiga kelas VII H SMP Negeri 5 Bangkalan?
5. **Manfaat Penelitian**

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut :

1. Bagi sekolah

Untuk memberikan sumbangan kepada sekolah sebagai upaya memperbaiki kinerja guru.

1. Bagi guru

Sebagai masukan atau pertimbangan dalam menentukan metode pembelajaran yang tepat untuk diterapkan pada materi irisan dan gabungan dua himpunan.

## Bagi siswa

## Dapat menambah daya tarik siswa terhadap matematika dan dapat membantu siswa dalam memecahkan masalah.

## Bagi peneliti

## Dapat menambah pengetahuan dan pengalaman dalam pembelajaran matematika.

## Definisi Operasional

1. Model pembelajaran *Means Ends Analysis* (MEA) adalah model pembelajaran yang menghadapkan siswa pada suatu masalah.
2. Metode diskusi adalah metode pembelajaran yang menghadapkan siswa pada suatu masalah.
3. Model *Means Ends Analysis* (MEA) dengan metode diskusi adalah penggabungan dua teknik yang menghadapkan siswa pada suatu permasalahan.
4. Kemampuan guru adalah kegiatan yang dilakukan guru sesuai dengan langkah model.
5. Aktivitas siswa adalah kegiatan yang dilakukan siswa pada saat proses pembelajaran model *Means Ends Analysis* (MEA) dengan metode diskusi. Aktifitas ini dinilai dengan lembar aktifitas siswa.
6. Respon siswa adalah umpan balik dari siswa terhadap model pembelajaran *Means Ends Analysis* (MEA) dengan metode diskusi yang di ungkapkan dengan pengisian angket .
7. Ketuntasan belajar adalah nilai post test setelah proses pembelajaran model *Means Ends Analysis* (MEA) dengan metode diskusi dilaksanakan dan nilai tersebut harus mencapai KKM.
8. Efektifitas model *Means Ends Analysis* (MEA) dengan metode diskusi dilihat dari 4 aspek yaitu kemampuan guru mengelola pembelajaran, respon siswa, aktifitas siswa dan ketuntasan siswa. Model dikatakan efektif jika memenuhi 3 aspek dari 4 aspek dan siswa tuntas secara klasikal.